

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif sendiri memiliki banyak pengertian dari para tokoh penting. Salah satunya adalah Mulyana (2013) yang berpendapat bahwa metode kualitatif adalah segala sesuatu yang menimbulkan asumsi atau hasil dari penelitian yang sudah diterapkan. Hasil akhir dari metode ini menitikberatkan pada manfaat dari penelitian, bukan tentang benar dan salah. Metode ini akan melibatkan penulis dengan hal yang ditelitinya. Setelah itu, penulis harus menyimpulkan analisa yang sudah ditelitinya. (hlm. 145-148). Somantri (2005) juga menambahkan bahwa metode penelitian kualitatif sangat bersinggungan dengan gejala dan realitas sosial. Metode ini juga berfokus pada subjektifitas, definisi, metafora, dan deskripsi. Metode kualitatif juga bersifat interpretatif dan naturalistik (hlm. 58-64).

Secara garis besar, karya yang akan diteliti oleh penulis adalah *teaser trailer* film “Putra”. *Teaser trailer* ini berisi cuplikan-cuplikan dari tiap *scene* untuk memperlihatkan *look* dari filmnya. *Teaser trailer* ini adalah bagian dari film pendek berjudul “Putra” yang diproduksi oleh rumah produksi Young Ma. Film ini dibuat untuk tugas akhir bagi anggota rumah produksi Young Ma. Film ini menampilkan empat karakter yaitu Putra, Dodi, Jerry, dan Santi. Film “Putra” bergenre drama karena akan berpusat pada perasaan Putra di mana Putra berusaha mendapatkan tujuan yang dia inginkan namun pada akhirnya ia mendapatkan kebenaran yang

menyakitkan. Maka dari itu, penulis akan menggunakan teori penyutradaraan yang dapat digunakan untuk mendapatkan hasil deskriptif dalam menyutradarai karakter Putra agar menjawab rumusan masalah yang sudah penulis tentukan.

3.1.1. Sinopsis

Putra menginginkan sebuah boneka baru untuknya, tetapi ayah Putra, Dodi, menolak keinginannya itu karena Dodi lebih mementingkan kepentingannya. Keesokan harinya Putra mendapati Jerry yang dekat sekali dengan Dodi. Pada awalnya Putra merasa cemburu dan marah karena Dodi selalu mengesampingkan Putra, bahkan banyak perkataan Dodi yang menyakiti hati Putra. Pada akhirnya kecemburuan dan amarah Putra berubah menjadi kecurigaan dan rasa penasaran. Kecurigaan Putra semakin meningkat karena Putra melihat beberapa hal janggal yang Dodi lakukan. Putra melihat Dodi yang memegang perut Jerry. Putra juga melihat Dodi yang tidur bersama dengan Jerry. Kebenaran akhirnya terungkap ketika Putra ikut dengan Dodi dan Jerry naik ke gunung. Selama ini, Putra salah paham akan keadaan yang ada. Ia akhirnya mengetahui bahwa Dodi ternyata seorang homoseksual. Karena hal itu Putra merasa iba dan harus mengerti akan kebenaran yang sudah ia ketahui.

3.1.2. Posisi Penulis

Penulis berposisi menjadi sutradara dalam projek skripsi tugas akhir ini. Penulis juga merangkap menjadi penulis skenario sekaligus meneliti teknik sutradara dan pengembangan karakter pada aktor ketika sutradara mengarahkan pemain nantinya.

Selain itu, penulis juga bertanggung jawab akan semua departemen serta hasil jadi dari *teaser trailer* film “Putra”.

3.2. Tahapan Kerja

Penulis telah mempersiapkan *teaser trailer* film “Putra” bersama dengan Young Ma Production dari tahapan *development* hingga *fine cut teaser trailer*. Pertama, penulis membuat kerangka awal sebelum menulis naskah. Penulis membuat 3D *Character* dan konsep *development* lainnya. Berikutnya penulis membuat naskah bersama dengan Young Ma Production. Penulis merevisi naskah hingga *draft 15*. Setelah sudah pasti dan tidak ada perubahan, penulis mulai masuk ke dalam tahap praproduksi. Penulis membuat konsep visual bersama dengan departemen-departemen lainnya.

Pada saat praproduksi ini, penulis memulai untuk mencari pemain. *Casting* dilakukan melalui *zoom meeting*. *Casting* pemain dilakukan dua kali. Pada saat satu minggu setelah *casting* terakhir, penulis sudah menentukan akan pemain-pemainnya. Penulis membuat sebuah grup di aplikasi *WhatsApp* untuk mengumpulkan para pemain. Penulis juga membuat *zoom meeting* untuk melakukan pendekatan dengan pemain dan menjelaskan karakter yang akan mereka mainkan nantinya. Pada saat ini pemain juga melakukan *reading* naskah.

Kedua, penulis berada di tahap produksi. Penulis dan kru inti menjemput pemain dan kru lainnya di Universitas Multimedia Nusantara. Setelah itu penulis dan semua kru menuju ke Puncak Bogor untuk melakukan produksi di sebuah vila selama tiga hari dua malam. Penulis juga melakukan *rehearsal on set* kepada para

pemain. *Pada* saat produksi semua kru harus menaati protokol kesehatan karena produksi dilakukan saat masa pandemi Covid-19.

Ketiga, penulis memberikan arahan kepada *editor* dan *sound designer* untuk proses pascaproduksi. Tetapi untuk keputusan akhirnya akan ditentukan oleh *editor* dan *sound designer* sendiri karena *teaser trailer* juga harus berisi tentang penelitian yang akan mereka teliti.

3.3. Acuan

Referensi yang penulis ambil adalah film “Call Me By Your Name” dan film “Her”. Referensi ini memberikan gambaran bagi penulis mengenai aksi, drama, dan *look* yang akan diterapkan pada *teaser trailer* film “Putra”

“Call Me By Your Name” adalah film panjang yang disutradarai oleh Luca Guadagnino pada tahun 2017. Film ini menceritakan tentang cinta dan nafsu homoseksual antara pemuda bernama Elio Perlman dengan peneliti tampan bernama Oliver. Film ini akan memberikan referensi penulis untuk mengarahkan karakter Dodi yang homoseksual. Aksi-aksi dalam film ini juga memberikan gambaran mengenai karakter yang memiliki orientasi homoseksualitas. Penulis juga berpacu pada akting dari tokoh Elio yang sedih karena ditinggal oleh Oliver.



Gambar 3.31. *Shot* Oliver menyentuh pundak Elio

(sumber: Call Me By Your Name, 2017)

“Her” adalah film drama yang disutradarai oleh Spike Jonez pada tahun 2013. Film ini menceritakan tentang seseorang bernama Theodore yang merasa ragu dengan hidupnya karena ia mendapatkan perangkat lunak pintar yang bisa menemani dia agar tidak kesepian, tetapi tidak bisa menjadi layaknya manusia yang melakukan hubungan lebih dari pada sebuah percakapan. Film ini menjadi referensi utama bagi penulis untuk mengarahkan karakter Putra. *Inner conflict* pada Theodore sangat bersinggungan sekali dengan karakter Putra. Sehingga acuan aksi Putra akan menyerupai karakter Theodore. *Shot close-up* di mana Theodore mengeluarkan ekspresi wajahnya akan menjadi acuan juga bagi *shot-shot* di *teaser trailer* nantinya. Contohnya ketika Theodore sedih, menangis dan kecewa.

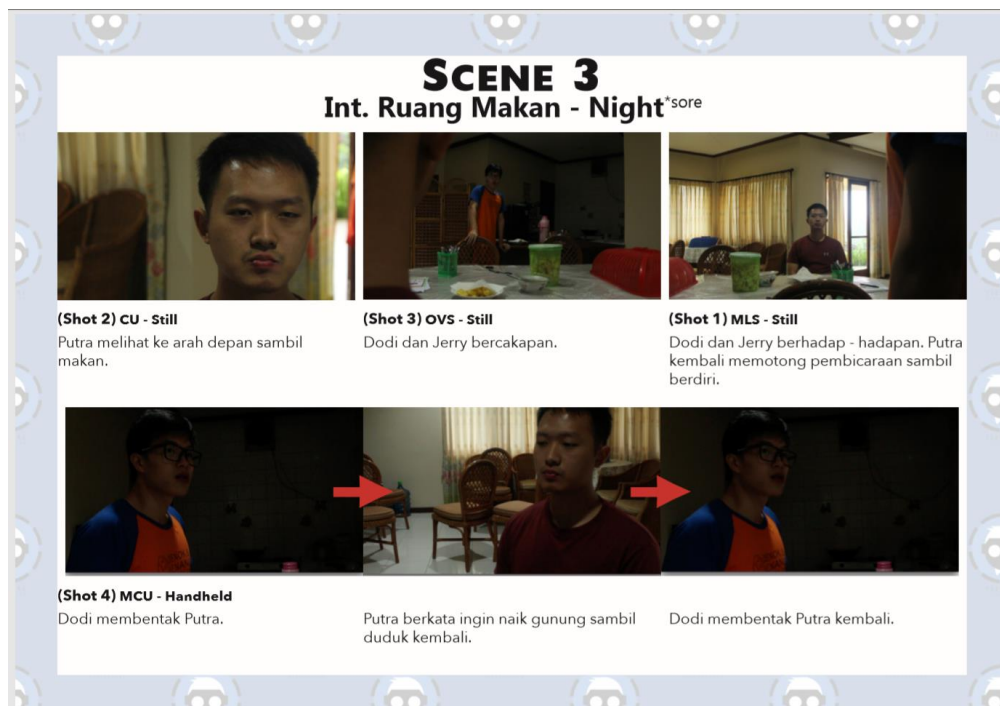


Gambar 3.32. Referensi ekspresi, aksi, dan *shot* pada film “Her”

(sumber: Her, 2013)

3.4. Proses Perancangan

Kedekatan sutradara dengan pemain adalah kunci utama bagi penulis untuk menulis penelitiannya. Maka dari itu penulis sekaligus sutradara dalam *teaser* film “Putra”, berusaha untuk selalu menghabiskan waktu bersama pemain. Pada awal setelah terpilihnya pemain, penulis dan produser membuat *zoom meeting* untuk penulis menjelaskan karakter yang pemain mainkan dan *reading*. Penulis juga meminta kepada produser untuk mengubah *story board* menjadi *photo board* di mana penulis dan departemen lainnya langsung menuju lokasi dan mengambil foto sesuai *shot list* yang sudah dibuat. Penulis juga meminta untuk memperbanyak tinjauan ke lokasi. Pada saat sebelum produksi pun penulis dan kru inti menginap di lokasi syuting sebanyak empat hari tiga malam. Hal ini penulis lakukan untuk mendapat imajinasi untuk arahan akting kepada aktor.



Gambar 3.3. *Photo Board teaser trailer film “Putra”*

(sumber: dokumentasi pribadi)

Penulis juga meminta kepada produser agar penulis selalu bersinggungan dan bersentuhan dengan pemain ketika produksi nantinya. Pada saat penjemputan kru dan pemain, penulis berada dalam satu mobil dengan semua pemain. Bahkan penulis meminta semua pemain untuk tidur dalam satu kamar bersama penulis. Penulis meminta hal ini dikarenakan penulis ingin pemainnya mengerti akan dunia atau lingkungan karakter yang pemain mainkan nantinya. Sehingga penulis memerlukan waktu yang banyak untuk menjelaskan mengenai *3D Character*, drama film “Putra”, dan akting yang diinginkan penulis.

Penulis mensimulasikan beberapa adegan saat *recce* dan *test cam*. Penulis menggunakan beberapa anggota kru untuk menjadi karakter Putra, Dodi, dan Jerry. Di sini penulis juga menjelaskan akan *3D character* dan teknik-teknik

penyutradaraan yang akan penulis terapkan kepada pemain. Melalui beberapa penjelasan dan penentuan akting dari kru, penulis dapat membayangkan akan kata kunci dan penjelasan seperti apa yang akan disampaikan kepada pemain ketika produksi nantinya. Dengan percobaan terhadap kru, penulis yang merangkap tugas menjadi sutradara dapat membayangkan akan akting yang kemungkinan terjadi ketika penulis sudah mengembangkan karakter terhadap pemain dan teknik yang nanti akan diterapkan.



Gambar 3.4. Penulis (kiri) mencoba mengarahkan *sound designer* (kanan) untuk berakting menjadi Putra
(sumber: dokumentasi pribadi)

3.4.1. Scene 8

Pada masa praproduksi, penulis dan produser setuju untuk memasukkan *scene 8* ke dalam naskah *teaser trailer* karena *scene* ini memiliki adegan-adegan yang dapat

memberikan rasa tegang dan penasaran bagi penonton. *Scene* ini juga memiliki unsur drama yang sudah mencapai tahapan *crisis point*.

Scene ini di mulai dari Putra yang sudah naik dan tiba di tempat tenda terlebih dahulu. Lalu disusul oleh Dodi dan Jerry. Pada saat ini Putra langsung meminta untuk membangun tendanya sendiri. Jerry dan Dodi sempat meragukan pernyataan Putra, tetapi Putra tetap bersikeras untuk membangun tendanya sendiri. Setelah ini, masalah pun datang. Tenda yang dibangun oleh Putra terbawa angin kencang. Jerry dengan sigap menolong dan mengamankan tenda milik Putra. Pada saat ini Dodi geram dan marah kepada Putra. Putra mendapatkan perkataan yang kasar sekali dan membuat Putra menjadi lepas kendali. Putra merasa sedih dan putus asa karena Dodi. Putra akhirnya meluapkan segala emosinya yang sudah ia pendam selama ini.

Driven character pada *scene* 8 ini adalah Putra. Sehingga *blocking* Putra akan lebih dominan. Seluruh *shot* juga selalu mengambil gambar dari sudut Putra, sehingga banyak sekali *shot-shot* yang menangkap adegan karakter Putra.



Gambar 3.5. Photo Board scene 8

(sumber: dokumentasi pribadi)

Pada saat waktu syuting di *scene 8*, penulis dan kru mendapat halangan yang besar, yaitu hujan yang deras. Peralatan syuting yang mahal dan tempat yang kurang memadai menjadikan susah sekali untuk syuting di gunung ketika hujan. Penulis pun akhirnya mengganti dan membuang beberapa *shot* yang susah atau tidak penting. Akhirnya syuting di gunung pun terealisasi tetapi dengan perlindungan yang ekstra bagi kru dan pemain. Kru memakai jas hujan dan yang tidak berkepentingan tetap berada di mobil pada saat sudah sampai di lokasi syuting gunung karena jarak dari parkir mobil ke tempat lokasi syuting sekitar 500 meter. Sulit untuk di tempuh, di tambah dengan cuaca yang tidak mendukung. Pemain juga memakai jas hujan dengan payung. *Director of photography* membawa kamera

yang sudah di lindungi oleh plastik serta dikawal oleh tiga orang untuk melindungi kamera dari hujan.



Gambar 3.6. Tempat parkir mobil di lokasi gunung
(sumber: dokumentasi pribadi)



Gambar 3.7. Salah satu lokasi syuting pada *scene* di gunung
(sumber: dokumentasi pribadi)

Aktif pemain menjadi banyak yang berubah karena menyesuaikan kondisi. Banyak aking yang ditambahkan dan dikurangi. Pada karakter Putra, penulis menyuruh untuk lari dan menangis dengan kehujanan. Penulis juga menambahkan aking dari Putra untuk tersandung dan terjatuh di genangan air. Penulis juga memotong *scene* menjadi lebih pendek sehingga tidak ada dialog sama sekali. Penulis juga sudah berdiskusi dengan *sound designer* bahwa dialog yang ada di gunung akan menjadi *voice over*. Sehingga semua *shot* pada saat di *scene* 8 adalah *mute on screen*.